

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berlangsung selama 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6 untuk anak atau siswa-siswi di seluruh Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru sehingga mereka lebih mampu menjawab tantang hidup yang pada masa-masa mendatang.

Bahasa Indonesia merupakan Bahasa utama dalam keterampilan berbahasa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Oleh karena itu keterampilan berbahasa para siswa harus di upayakan sebaik-baiknya. Pada umumnya pembelajaran Bahasa adalah berlajar berkomunikasi di karenakan Manusia bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya melalui komunikasi. Komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila manusia dapat menguasai keterampilan berbahasa.

Tujuan akhir pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis. Ada empat aspek keterampilan berbahasa (atau *language arts, language skills*) yang harus dikuasai dalam kegiatan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum Bahasa Indonesia di sekolah, yaitu membaca atau memirsa, menulis, menyimak dan berbicara.

Membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang karena dengan membaca kita mampu mengetahui segala hal. Dengan membaca banyak ilmu yang kita Dapat dari membaca. Oleh karena itu, pengajaran membaca sangat perlu diajarkan pada anak-anak khususnya anak usia Sekolah Dasar. Membaca akan memberikan informasi penting yang dapat menjadi sarana untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan mendatang.

Siswa Sekolah Dasar dihadapkan pada kesulitan untuk memahami suatu bacaan yang efektif dan rendahnya pemahaman membaca anak Sekolah Dasar di Indonesia, sehingga berimbas pada rendahnya mutu atau sumber daya masyarakat. Rendahnya pemahaman membaca dapat berimbas pada rendahnya kualitas pendidikan kita, sehingga berimbas kualitas sumber daya manusianya sendiri. Membaca dalam kehidupan sehari-hari sangat penting dan sangat berpengaruh karena dengan membaca, kita dapat mengetahui banyak hal dan ilmu yang bisa kita dapat dari membaca. Pengajaran membaca khususnya membaca pemahaman di sekolah dasar perlu mendapatkan posisi sangat penting karena dalam kegiatan membaca pemahaman siswa masih sulit untuk aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Kondisi seperti ini meyebabkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan kurang optimal, siswa masih sulit dalam memaparkan wacana yang diberikan oleh guru. Siswa kurang mampu mengidentifikasi tema, topik atau judul wacana, menarik sebuah kesimpulan dan juga siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dari wacana yang mereka baca serta belum mampu menyusun ringkasan dari wacana tersebut.

Salah satu yang menjadi sorotan tentang fenomena rendahnya kualitas membaca pemahaman ini yaitu guru. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran guru memegang peranan penting dalam membimbing, mengembangkan serta meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca. Banyak anak yang disuruh oleh guru untuk lebih rajin dan giat untuk

membaca, tetapi guru sendiri masih enggan untuk menjadikan kegiatan membaca sebagai sebuah kebutuhan.

Menurut Tarigan dalam Shafariani Fathonah (2016:172) menyatakan bahwa salah satu aspek yang ada dalam pembelajaran keterampilan membaca adalah materi membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Namun pada kenyataannya siswa hanya mampu membaca saja tanpa mengidentifikasi dan memahami isi teks yang sedang dibaca. Membaca pemahaman juga merupakan salah satu bentuk dan kegiatan membaca dengan tujuan utamanya untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan. Membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibacanya.

Sedangkan Henry Guntur Tarigan dalam Ikhsan & Maulana (2017:94) dalam berpendapat bahwa, “Membaca pemahaman ialah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi”. Membaca pemahaman atau istilahnya *Reading Comprehension* atau „mengerti dan memahami“ sangat penting karena jika seseorang belajar mendengarkan atau membaca dan dia tidak mengerti atau tidak memahami apa yang didengar dan dibaca dan tidak melakukan tindakan atau usaha yang tepat untuk memperoleh pemahaman maka dari sudut pandang bahasa orang ini dapat dikatakan tidak sedang belajar. Muara akhir belajar adalah pemahaman, jika tidak paham dan tidak melakukan usaha untuk memperoleh pemahaman maka dapat dikatakan kegiatan belajar yang dilakukan sia-sia atau paling tidak dapat dikatakan tidak banyak manfaat yang dapat dipetik dari usaha belajar tersebut.

Menurut Farida Rahim dalam Dwi Siska (2018:3), indikator membaca pemahaman adalah sebagai berikut : a) menemukan pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam teks, b) menyusun ringkasan, c) menjelaskan isi teks dengan kalimat-kalimat sendiri.

Peneliti menemukan permasalahan tersebut pada siswa kelas III di SDN Danau Indah 02 Cikarang Barat. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada saat Observasi yang dilakukan dengan peneliti, dengan mendatangi sekolah dan melakukan wawancara dengan kepala Sekolah SDN Danau Indah 02, meminta informasi dengan persoalan permasalahan masing-masing kelas, dengan dimulainya kelas I,II,III,IV,V dan VI. Kepala sekolah SDN Danau Indah ini menyatakan bahwa masih sangat rendahnya membaca pemahaman pada siswa Kelas III, membaca pemahaman yang perlu ditingkatkan, karena pada porsinya anak siswa kelas I dan III masih ada dalam tahap membaca permulaan, sedangkan kelas III sudah harus bisa membaca dan mengerti pemahaman saat membaca. Lalu peneliti melakukan Observasi secara menyeluruh dimulai dari siswa kelas I sampai dengan siswa kelas VI. Melakukan observasi dengan masing-masing guru wali kelas, observasi data yang diperoleh oleh peneliti saat wawancara guru wali kelas, peneliti menemukan permasalahan membaca pemahaman pada siswa Kelas III. pada kegiatan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Danau Indah 02 Cikarang Barat masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami teks bacaan, sulitnya siswa dalam menyimpulkan isi sebuah teks cerita, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyimpulkan isi sebuah cerita yang telah dibaca oleh siswa, hanya sebagian kecil siswa yang mampu dalam memahami atau menyimpulkan isi sebuah cerita dan siswa kurang mampu dalam menjawab pertanyaan terkait isi bacaan. Ketika siswa diminta untuk menjawab sebuah pertanyaan mengenai bahan bacaan yang dibaca, siswa tidak dapat menjawab dengan cepat, dan harus membaca kembali bahan bacaan yang dibacanya. Kesulitan siswa dalam menemukan pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam teks bacaan tidak sinkron dengan isi

bacaannya dalam hasil pemahaman yang dicermati oleh siswa, disaat siswa diminta untuk meringkas sebuah isi teks bacaan yang sudah siswa baca, siswa tidak dapat meringkas dengan baik isi bacaan, disaat siswa diminta untuk menjelaskan sebuah isi teks bacaan dengan menggunakan kalimat-kalimat sendiri, siswa tidak bisa menjelaskan pemahamannya dalam teks bacaan yang telah siswa baca menggunakan kalimatnya sendiri. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa kelas III SDN Danau Indah 02 Cikarang Barat adalah Rendahnya siswa dalam membaca Pemahaman jumlah siswa kelas III berjumlah 12 orang, 8 orang tidak dapat mampu dalam membaca pemahaman dan ada 2 siswa yang dapat membaca pemahaman dengan baik di dalam kelas III SDN Danau Indah 02 ini dapat dibilang 16% siswa belum mampu dalam membaca pemahaman dengan mengindenifikasikan teks bacaan, mengingat kembali isi teks yang sedang dibaca, sehingga banyaknya siswa yang kurang mampu dalam mengingat kembali dari teks yang dibaca. Dibuktikan dengan rendahnya siswa dalam membaca pemahaman sulitnya siswa untuk memahami dengan melakukannya peneliti memberikan respon secara fisik terhadap siswa tetapi siswa tidak dapat merespon secara baik, peneliti melakukan bukti pemahaman siswa melalui lisan maupun tertulis, siswa tidak mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya, siswa juga tidak mampu dalam menjawab sebuah pertanyaan tentang isi bacaan. Untuk memecahkan permasalahan tersebut penulis mencoba memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan Metode *Directed Reading Activity* (DRTA).

Kelebihan dari Metode *Directed Reading Thinking Acitivity* (DRTA) diantaranya: 1) DRTA berisi banyak jenis-jenis strategi membaca sehingga guru dapat menggunakan dan dapat memperhatikan perbedaan yang ada padasiswa. 2) DRTA merupakan suatu aktivitas pemahaman yang meramalkan cerita hingga dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari suatu materi yang sudah dibacanya. 3) DRTA

dapat menarik minat siswa untuk belajar, karena dalam DRTA menggunakan berbagai metode yang tidak hanya melayani siswa secara audio-visual, tetapi juga kinestetis. 4) DRTA menunjukkan cara belajar bukan hanya untuk belajar akan tetapi mempersiapkan untuk hidup selanjutnya. 5) DRTA dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran baik isi maupun prosedur mengajar.

Menurut Komariah dalam Hidayana et al (2021:63) metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan penyempurnaan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca secara koperatif, membaca kritis dan mengembangkan pengalaman siswa berdasarkan bentuk dari isi bacaan secara efektif.

Menurut Stauffer dalam Mranggen (2017:116) Metode DRTA merupakan suatu metode yang memfokuskan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks. Guru bias memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh erdasarkan observasi yang dilakukan Fikri Bariska dengan judul “Upaya Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Acitivty* (DRTA) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V”. Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100% pada siklus I dan siklus II. Skor ketercapaian pada siklus I yaitu 84,3 dan siklus II yaitu 96,8 . Hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 65,2% dan siklus II sebesar 90,9% dengan peningkatan sebesar 25,7%. Sedangkan rata-rata kelas pada siklus I sebesar 74,3 dan siklus II sebesar 89,7 dengan peningkatan sebanyak 15,4. Berdasarkan aindikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi DRTA dapat meningkatkan

keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Pacarkeling 1/182 Surabaya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas mengenai keterampilan membaca pemahaman siswa melalui Metode DRTA. Untuk itu penulis mengambil judul “Upaya meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) di Kelas III SDN Danau Indah 02 Cikarang Barat”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini, yaitu :

1. Siswa belum mampu dalam menemukan ide pokok yang terdapat dalam teks atau tema dalam suatu paragraph
2. Siswa belum mampu menyusun ringkasan
3. Siswa belum mampu menjelaskan isi teks dengan menggunakan kalimatanya sendiri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, indentifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN Danau Indah 02 Cikarang Barat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, indentifikasi, dan batasan masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah Apakah Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Danau Indah 02 Cikarang Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai untuk mengetahui penggunaan Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Danau Indah 02 Cikarang Barat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diuraikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi lebih dalam mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penerapan Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Lebih lanjut atau lebih dalam lagi, dan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian lain yang menerapkan Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran membaca pemahaman.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yakni guru, siswa, sekolah dan peneliti.

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan membaca pemahaman. Dengan menggunakan metode DRTA guru dapat memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan siswa secara intelektual serta dapat mendorong siswa untuk merumuskan sebuah pertanyaan, membuat siswa dapat mengelola sebuah informasi bacaan.
- b. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengalaman baru dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan mutu pendidikan untuk pembelajaran dengan menggunakan metode DRTA jika

menemukan sebuah kendala atau permasalahan dalam proses pembelajaran terutama membaca pemahaman, dapat menggunakan metode DRTA di sekolah. Dan sebagai masukan menuju pembelajaran yang lebih baik,

- d. Bagi peneliti, peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman sekaligus menambah wawasan atau bekal untuk profesinya kelak.

G. Definisi Operasional

1. Keterampilan Membaca Pemahaman

Membaca Pemahaman adalah suatu kegiatan membaca untuk menyerap informasi dari bahan bacaan tersebut dan memahami atau mengetahui maksud atau makna tersirat dari bacaan tersebut sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Seseorang yang melakukan kegiatan membaca pemahaman harus menguasai Bahasa atau Tulisan yang digunakan dalam bacaan yang dibacanya dan mampu menangkap informasi atau isi bacaan tersebut. Indikator dari membaca pemahaman adalah sebagai berikut : a) menemukan pokok-pokok yang terdapat dalam teks, b) menjelaskan isi bacaan yang tersurat maupun yang tersirat dalam cerita, c) menyusun ringkasan. d) menjelaskan isi teks dengan kalimat-kalimat sendiri.

2. Metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*

Metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* merupakan metode yang digunakan untuk mendorong siswa bersikap mandiri, dan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan berpikir langsung atau dengan penuh konsentrasi dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa agar dapat memberikan prediksi tentang topik dalam satu teks yang dibaca penggunaannya dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul,
- 2) Membuat prediksi dari petunjuk gambar,
- 3) Membaca bahan bacaan,
- 4) Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi